

PENGARUH TERPAAN ADEGAN SEKS DALAM DRAMA KOREA PERIODE 2020-2023 TERHADAP SIKAP PADA SEKS PRANIKAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNTAG SURABAYA

Wildan Firmansyah Abdilah¹, Edy Sudaryanto², Fransisca Benedicta Avira Citra Paramita³

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

wildantabdilah28@gmail.com, edysudaryanto@untag-sby.ac.id, citraparamita@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This research discusses the influence of online video content on students' attitudes towards premarital sex, with a focus on Korean dramas that contain elements of sex scenes. Korean dramas, or drakor, have become one of the most popular contents on streaming platforms such as Netflix, which attracts great interest from viewers in Indonesia, especially from Gen Z. This research uses a quantitative approach with the type of explanatory research on students at the University of Surabaya (Untag Surabaya) on August 17, 1945. The research sample was selected based on the criteria of active online media users, especially Korean drama streaming videos. Data was collected using a questionnaire covering aspects of knowledge, attitudes, and responses regarding premarital sex, as well as its impact on daily life. This research uses construct validity and Cronbach alpha reliability. The results of this research showed that Korean dramas containing sex scenes only affected 1% of respondents. Respondents already have an attitude of rejecting premarital sex, even though they are not exposed to sexual content in Korean dramas. According to the results of research conducted by researchers, exposure to sex scenes in Korean dramas did not have an influence on the attitudes toward premarital sex of Untag Surabaya Communication Science students.

Keywords: *Online Videos, Korean Dramas, Sex Scene, Attitudes towards Casual Sex, College Students*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh konten video online terhadap sikap mahasiswa pada seks pranikah, dengan fokus pada drama Korea yang mengandung unsur adegan seks. Drama Korea atau drakor telah menjadi salah satu konten populer di platform streaming seperti Netflix, yang menarik minat besar dari penonton di Indonesia, terutama dari kalangan Gen Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanasi terhadap mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (Untag Surabaya). Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria pengguna aktif media online, khususnya video streaming drama Korea. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan respon terkait seks pranikah, serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan reliabilitas cronbach alpha. Hasil penelitian ini drama korea yang mengandung adegan seks hanya mempengaruhi responden sebanyak 1%.

Responden sudah memiliki sikap menolak terhadap perbuatan seks pranikah meskipun tidak sedang diterpa oleh konten seksual dalam drama korea. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terpaan adegan seks dalam drama korea tidak memberikan pengaruh terhadap sikap pada seks pranikah mahasiswa Ilmu Komunikasi Untag Surabaya.

Kata kunci: Video Online, Drama Korea, Adegan Seks, Sikap pada Seks Pranikah, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Dengan kemajuan teknologi, pengguna dapat dengan mudah menemukan berita terbaru. Hal ini jelas berdampak pada cara orang berkomunikasi di zaman yang berkembang ini. Jika dulu komunikasi hanya dapat dilakukan melalui surat, sekarang komunikasi dapat dilakukan melalui teknologi internet yang lebih luas dan cepat. Banyak perubahan telah membuat tayangan visual dan audio yang dulunya hanya dapat dinikmati melalui televisi sekarang dapat dinikmati melalui ponsel genggam, yang juga dikenal sebagai media internet. Tentu saja, perkembangan ini memberi setiap pengguna akses yang luas ke segala sesuatu di internet. Kehidupan sosial manusia juga dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Oktavia & Sudaryanto, 2018). Namun, hal tersebut tidak melulu baik, banyak informasi yang tidak penting, hingga informasi palsu dapat disebarakan melalui internet dengan begitu mudah dan cepat.

Kemajuan teknologi internet tersebut membuat pengguna internet di Indonesia sangatlah membludak. Dilansir dari website APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), kontribusi penetrasi internet Indonesia banyak bersumber dari laki-laki 50,7% dan perempuan 49,1%. Sementara dari segi umur, orang yang sering menggunakan internet mayoritas adalah Gen Z (kelahiran 1997-2012) sebanyak 34,40%. Survei ini menemukan bahwa, dari tingkat penetrasi pengguna internet berdasarkan wilayahnya, daerah perkotaan menyumbang 69,5%, dan daerah perdesaan 30,5%. Dalam hal ini, survei dilakukan antara tanggal 18 Desember 2023 dan 19 Januari 2024.

Internet merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi. Media adalah alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas dengan cara yang dapat membuatnya lebih mudah bagi mereka yang memanfaatkannya. Media biasanya didefinisikan sebagai alat untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Halawa, 2020).

Salah satu bentuk media adalah media online. Menurut (Sugiyono, 2021) Media online, yang bersifat interaktif, dapat digunakan sebagai media yang menyediakan berbagai jenis informasi, termasuk berita. Internet digunakan sebagai cara untuk menyampaikan informasi yang sangat luas. Karena banyaknya pengetahuan tentang internet dan kemudahan aksesnya, sebagian besar khalayak masyarakat sekarang mengonsumsi informasi sehari-hari melalui internet.

Media online memiliki banyak jenis, diantaranya ada media sosial, blog dan website, podcast, video online, email, game online, dan aplikasi seluler. Jenis media online yang akan dibahas pada penelitian ini adalah video online. Video online atau biasa dikenal dengan *streaming* online biasa digunakan untuk menonton tayangan berupa konten dari kreator, serial tv, maupun film. Kelebihan yang didapat dari menggunakan layanan *streaming* online adalah bisa melihat karya video baru maupun lampau dengan bermodalkan aplikasi *streaming* online saja.

Untuk dapat mengakses salah satu jenis media online yakni video online, diperlukan aplikasi seperti Netflix. Menurut (Sari et al., 2021) Netflix, sebuah layanan streaming yang memungkinkan anggota menonton film atau acara TV tanpa iklan dan hanya dapat diakses melalui perangkat yang tersambung ke internet. Netflix mulai beroperasi di Indonesia pada Januari 2016. Sistem yang ditawarkan oleh Netflix adalah berlangganan. Jadi apabila belum memilih paket langganan Netflix, tidak bisa mengakses tayangan terbaru. Paket yang ditawarkan Netflix terbilang murah, mulai dari Rp 54.000 akses video terbaru terbuka. Hal tersebut cukup menguntungkan, apalagi saat bioskop terpaksa ditutup akibat adanya pandemi covid-19, akses untuk hiburan video dapat dinikmati melalui aplikasi *streaming* online seperti Netflix.

Akibat dari adanya pandemi tersebut lonjakan penonton Netflix melambung tinggi. Dilansir dari CNN Indonesia, sepanjang 2020 Netflix mendapatkan 36,6 juta pengguna baru. Hingga akhir tahun 2020, layanan streaming berbayar tersebut memiliki 203,7 juta pengguna total. Kompas.id menyatakan, Menurut laporan Netflix, Netflix hanya memperoleh 8,3 juta pelanggan baru selama kuartal keempat tahun 2021, menambah total 18,2 pelanggan baru. Portal data dan statistik Statista menyatakan Netflix bangkit pada tahun 2023 setelah tahun 2022 yang penuh gejolak. Perusahaan ini menambah sekitar 260 juta pelanggan dari 13,1 juta pada kuartal terakhir tahun 2023. Kawasan Asia-Pasifik dan EMEA melaporkan peningkatan bersih terbesar.

Tayangan yang disajikan oleh Netflix sangatlah beragam, mulai dari Netflix original, acara tv, film, dokumenter, dan banyak lagi. Pada penelitian ini konten yang akan dibahas adalah serial berupa drama Korea. Serial drama adalah acara televisi yang setiap episodenya memiliki cerita yang bersambung satu sama lain dan melibatkan karakter yang sama. Ada dua jenis serial drama yaitu, serial mingguan yang ditayangkan setiap minggu dan serial harian yang ditayangkan setiap hari. Semakin berkembangnya bentuk cerita dalam drakor, membuat drakor memiliki cerita yang dikhususkan untuk penikmat dewasa. Hal tersebut tentunya sudah tidak lagi asing di kalangan penikmat film maupun serial. Di berbagai negara-pun juga memiliki bentuk karya dewasa masing-masing. Seperti pada drama korea, pada periode 2020-2023 rata-rata memiliki 5 nama besar drakor terkenal yang mengandung unsur adegan seks. Seperti *It's Okay Not to Be Okay* pada tahun 2020, *Nevertheless* pada tahun 2021, *The Glory* pada tahun 2022, dan *Mask Girl* pada tahun 2023. Meskipun tidak sepenuhnya mengandung unsur adegan seks, dalam drama tersebut menayangkan adegan berhubungan ranjang secara terang-terangan. Portal berita IDN Times menyatakan bahwa Jang Deok Soo, yang diperankan oleh Heo Sung Tae, dan Han Mi Nyeo, yang diperankan oleh Kim Joo Ryung, memiliki adegan panas dalam drama *Squid Game*. Adegan tersebut berisikan gerakan menyerupai hubungan seksual yang dilakukan di toilet.

Bersumber pada Netflix.com drakor *Nevertheless* berhasil menduduki peringkat 9 TV Show (Non-English) di Netflix pada 25 Juli 2021 lalu. Membuktikan bahwa minat penonton drakor tersebut sangatlah besar, padahal dalam drakor tersebut banyak ditemui adegan romantis yang mengarah ke seksualitas.

Adegan seks dan pornografi merupakan dua hal yang berbeda. Video porno atau pornografi biasanya hanya menampilkan jalan cerita yang berisi kegiatan seksual, konten telanjang, dan perilaku menyimpang. Namun, dalam film maupun series, unsur seksual sering dimaksudkan untuk menambah estetika, memperdalam emosi audiens, atau mempertegas hubungan romantis antara tokoh (Rivai et al., 2022). Adegan Seks yang dimaksud dalam penelitian ini ada pada drama korea periode 2020-2023.

Dari tontonan yang menampilkan unsur seksual tersebut, maka penonton akan menunjukkan reaksi berupa sikap. Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetapkan untuk beraksi dengan baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Menurut (Damiati et al., 2017), Sikap merupakan keteraturan dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada seseorang yang menerima suatu terpaan secara terus menerus. Dalam teori media exposure, terpaan memiliki arti seberapa intens khalayak melihat pesan yang disampaikan di media (Saifullah et al., 2023).

Tentunya akan terjadi reaksi sikap pada penonton adegan seksual meskipun dalam frekuensi tonton kecil. Karena adegan seks berkaitan dengan perilaku seksual, maka bisa dikaitkan dengan sikap pada seks pranikah yang banyak terjadi saat ini. (Haidar & Apsari, 2020) menyatakan, Remaja pecandu adegan seks yang didukung oleh teman-teman penggemar adegan seks akan terdorong untuk melakukan seks pranikah tanpa pengawasan orang tua. Mereka menganggap seks pranikah menjadi hal yang lumrah. Dalam penelitian ini sikap pada seks pranikah yang akan diteliti meliputi pengetahuan, sikap pada seks pranikah, perilaku seks pranikah, dan dampaknya pada kehidupan sehari-hari.

Seks pranikah itu sendiri adalah perilaku seks yang dilakukan diluar nikah yang dilakukan dengan orang yang berbeda atau sama menurut (Nata et al., 2023) Selain dari adegan seks, seks pranikah juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Pertemanan yang cenderung ke arah pergaulan pranikah, meningkatkan potensi terjadinya seks pranikah. Keluarga juga bisa menjadi salah satu faktor pendorong seseorang melakukan seks pranikah. Keinginan melampiaskan rasa stress akibat keluarga yang tidak kondusif atau kurangnya perhatian dari orang tua sewaktu remaja mampu menjadi pendorong yang cukup kuat.

Dalam penelitian ini, dilihat dari data pengguna media online terbanyak adalah Gen Z, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada Mahasiswa Untag Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah adegan seks memiliki pengaruh pada mahasiswa terhadap sikap pada seks pranikah. Mengingat usia mahasiswa yang rata-rata sudah beranjak ke dewasa atau biasa disebut dengan dewasa awal, penelitian ini bertujuan untuk meneliti respon dari mahasiswa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif, penelitian lebih berfokus pada variabel, atau gejala, yang memiliki karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia (Ali et al., 2022) Pendekatan kuantitatif juga menggunakan alat uji statistik dan teori yang objektif untuk menganalisis bagaimana variabel-variabel selanjutnya berhubungan satu sama lain.

Penelitian eksplanasi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dua atau lebih variabel berhubungan satu sama lain (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian ini biasanya digunakan untuk menguji hipotesis tentang faktor-faktor yang bertanggung jawab atas peristiwa tertentu. Penggunaan penelitian eksplanasi dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan indikator dari terpaan dan sikap. Terpaan dan sikap itu sendiri adalah dua variabel yang berhubungan satu sama lain dan bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi homogen. Populasi homogen adalah populasi di mana semua unsur memiliki karakteristik yang hampir identik, sehingga banyaknya jumlah tidak menjadi masalah karena karakteristiknya sama. Populasi

dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berjumlah 1939 orang. Data tersebut diambil dari sumber terpercaya yakni PDDIKTI.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi error 10% atau 0,1. Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus slovin ditemukan 95 orang yang akan berpartisipasi dalam pengisian kuisioner penelitian ini. Dengan rumus sebagai berikut:

$$n = N/(1 + Ne^2)$$

Keterangan :

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

e = batas toleransi error 10%

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Validitas Konstruk. Menurut (Budiastuti & Bandur, 2018) validitas ini bergantung pada apakah alat penelitian yang digunakan didasarkan pada kerangka (construct) teoretis yang tepat dan relevan. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cronbach Alpha. Cronbach Alpha adalah standar yang digunakan untuk menggambarkan hubungan atau korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Variabel yang memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60 dianggap reliabel (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni mengambil sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi yang menonton setidaknya pernah menonton drama korea periode tahun 2020-2023. Alasan digunakannya teknik ini karena tidak semua mahasiswa mengerti dan menonton drama korea.

Teknik Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis Regresi Linear Sederhana. Analisis regresi linear sederhana menganalisis hubungan linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam kasus di mana variabel independen meningkat atau menurun, analisis ini menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut;

$$y = a + bx$$

y = Variabel terikat (dependent)

a = Konstanta

b = Koefisien

x = Variabel bebas (independent)

$$a = (\Sigma y) (\Sigma x^2) - (\Sigma x) (\Sigma xy) / n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2$$

$$b = n(\Sigma xy) - (\Sigma x) (\Sigma y) / n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terpaa adegan seks terhadap sikap pada seks pranikah di kalangan mahasiswa. Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi ilmu komunikasi Untag Surabaya yang memiliki populasi 1939 jiwa. Kriteria responden yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini adalah penonton drama korea khususnya di periode 2020-2023. Penelitian dilakukan dengan cara pengumpulan sampel yang telah ditentukan dalam rumus slovin yaitu 95 responden yang berpartisipasi. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala likert dan dilakukan perhitungan data menggunakan regresi linear sederhana. Sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori behaviorism dan teori Stimulus-Respon, penelitian ini meneliti apakah variabel terpaa adegan seks dalam drama korea mempengaruhi sikap pada seks pranikah di kalangan mahasiswa Untag Surabaya?.

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti, responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 73 perempuan dan 22 laki-laki dengan rata-rata usia 22 tahun. Responden yang mengikuti penelitian ini merupakan penonton drama korea, memenuhi kriteria peneliti untuk dijadikan penelitian. Responden juga berasal dari jurusan ilmu komunikasi Untag Surabaya dari semester 2-8 yang merupakan target subjek penelitian oleh peneliti. Rata-rata responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini telah menempuh perkuliahan selama 8 semester.

Tabel Skor Kumulatif X

Variabel Terpaa Adegan Seks							
No	Pertanyaan	1	2	3	4	5	Total
1	P1	23	44	11	13	4	95
2	P2	41	28	13	10	3	95
3	P3	33	34	14	13	1	95
4	P4	41	20	18	12	4	95
5	P5	20	18	20	30	7	95
6	P6	21	11	22	34	7	95
7	P7	34	26	21	12	2	95
8	P8	20	18	30	21	6	95
Keseluruhan		233	199	149	145	34	

Sumber: Hasil olah data peneliti

Hasil dari kuesioner menunjukkan pada indikator frekuensi, jawaban responden pada pertanyaan “Seberapa sering anda menonton drama korea yang mengandung adegan seks dalam setahun?” menunjukkan 46% tidak sering. Kemudian pada pertanyaan “Seberapa sering anda menonton drama korea yang mengandung adegan seks lebih dari 1 seri?” responden menjawab 43% sangat tidak sering. Frekuensi yang terjadi pada temuan peneliti menunjukkan respon negatif, hal tersebut bisa saja disebabkan karena banyak faktor, seperti tidak jujurnya responden dalam mengisi kuesioner ini dikarenakan takut akan data pribadinya. Namun, setidaknya responden dalam 1 tahun pernah mengalami frekuensi terpaa adegan seks dalam satu tahun paling sedikit 1 seri drama korea.

Pada indikator durasi, peneliti menemui respon pada pertanyaan “Berapa lama waktu yang anda habiskan untuk menonton drama korea yang mengandung adegan seks dalam seminggu?” responden menjawab 36% tidak sering. Kemudian pada pertanyaan “Apakah anda pernah menonton ulang sebuah drama korea untuk melihat adegan vulgar pada drama tersebut?” mendapat respon 43% jawaban sangat tidak sering. Penyebab respon negatif yang diberikan responden bisa saja disebabkan karena, dalam 1 kali seri tayang, drama korea dirilis

1-2 episode dalam 1 minggu, hal tersebut dapat mempengaruhi jawaban daripada responden itu sendiri. Namun, drama korea yang ada pada platform streaming online seperti netflix, semua episode bisa ditonton ketika drama tersebut sudah merilis semua episodenya.

Pada indikator atensi, pertanyaan “Apakah anda memperhatikan adegan yang ada dalam drakor tersebut?” menunjukkan hasil yang positif yaitu 32% menjawab sering, hal tersebut menunjukkan bahwa, meskipun durasi terpaan responden kecil, responden memperhatikan setiap adegan yang ada dalam drakor tersebut. Pada pertanyaan “Apakah anda melanjutkan menonton drakor tersebut setelah mengetahui adanya unsur vulgar dalam drakor tersebut”, responden menjawab 36% sering, yakni tetap melanjutkan menonton drakor tersebut. Pada pertanyaan “Apakah anda hafal adegan yang dilakukan tokoh utama dalam drama tersebut?”, 36% responden sangat tidak sering menghafal adegan yang dilakukan tokoh utama. Kemudian pada pertanyaan “Apakah anda sering melewati/mempercepat adegan vulgar yang ditampilkan pada drama tersebut?”, responden menjawab 31% kadang-kadang mempercepat/melewati adegan tersebut.

Tabel Skor Kumulatif Y

Variabel Sikap pada Seks Pranikah							
No	Pertanyaan	1	2	3	4	5	Total
1	P9	8	14	35	34	4	95
2	P10	40	17	21	13	4	95
3	P12	8	15	30	24	18	95
4	P13	7	5	10	27	46	95
5	P14	4	4	32	29	26	95
6	P16	3	9	29	27	27	95
7	P17	4	6	18	31	36	95
8	P18	4	5	21	27	38	95
9	P20	5	10	9	20	51	95
10	P21	9	12	35	19	20	95
Keseluruhan		92	97	240	251	270	

Sumber: Hasil olah data peneliti

Pada indikator kognisi, pernyataan “Setelah menonton drama seperti Nevertheless, dll saya lebih memahami tentang seks pranikah” responden memilih jawaban 37% netral terhadap pernyataan tersebut. Pada pernyataan “Setelah menonton drama seperti Nevertheless, saya merasa usia 18 tahun keatas sudah boleh melakukan seks” responden menjawab 42% netral. Pada pernyataan “Setelah menonton drama seperti Nevertheless saya memaklumi hubungan seks” responden menjawab 31% netral. Kemudian pada pernyataan “Setelah menonton drama seperti Nevertheless saya merasa seks pranikah merupakan sebuah kebutuhan” responden memberikan respon positif berupa penolakan yakni 38% menjawab sangat tidak setuju. Pengetahuan yang diserap oleh responden mungkin saja tidak dapat diserap melalui tontonan drama korea. Bisa saja yang mendukung jawaban dari responden tersebut berasal dari faktor keluarga, lingkungan, maupun pendidikan.

Pada Indikator afeksi, pernyataan “Saya merasa tidak nyaman dengan drama korea yang menampilkan adegan vulgar terlalu berlebihan” responden menjawab 32% netral. Kemudian pada pernyataan “Saya merasa bisa dan menyukai pertemanan yang melakukan seks pranikah” responden 40% menjawab sangat tidak setuju. Tontonan tidak menjadi masalah bagi

responden tetapi, lingkungan pertemanan yang melakukan seks pranikah masih menjadi pertentangan bagi responden.

Pada indikator konasi, pernyataan “Jika saya diajak melakukan seks pranikah, saya akan merasa tidak nyaman dan menolak ajakan tersebut” mendapatkan jawaban 48% sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Pada pernyataan “Jika saya diajak melakukan seks pranikah, saya merasa biasa saja bahkan menyetujui ajakan tersebut” mendapatkan jawaban 54% sangat tidak setuju. Pada pernyataan “Jika teman saya ada yang melakukan seks pranikah, saya akan berusaha mengajak dia kembali ke jalan yang benar” mendapatkan jawaban 34% netral. Kemudian, pada pernyataan “Jika teman/lingkungan saya ada yang melakukan seks pranikah, saya merasa biasa saja dan tidak peduli” mendapat jawaban 37% netral. Besarnya angka penolakan terhadap ajakan seks pranikah menunjukkan hasil yang positif. Namun pada lingkungan sekitar maupun pertemanan, responden kurang menunjukkan partisipasinya, hal tersebut dapat disebabkan karena keterbukaan pemikiran responden terhadap keputusan yang diambil oleh lingkungan maupun teman tersebut, sehingga menciptakan keputusan yang tidak ingin mencampuri urusan orang lain.

Hasil yang diperoleh secara keseluruhan pada tiap indikator x yaitu paling banyak responden menjawab “Tidak Sering” pada indikator Frekuensi yakni berjumlah total 72 jawaban. Pada indikator Durasi responden paling banyak menjawab “Sangat Tidak Sering” dengan jumlah total 74 jawaban. Kemudian pada indikator Atensi paling banyak responden memilih jawaban “Sering” yang berjumlah 97 jawaban. Sedangkan pada variabel y jumlah yang di dapat peneliti mengarah pada jawaban positif atau penolakan pada seks pranikah dengan perolehan skor 5 sebanyak 270 jawaban. Keseimbangan perolehan jawaban pada variabel x yang membuat peneliti menyimpulkan bahwa besar atau kecilnya variabel x tidak akan berpengaruh besar pada variabel y. Kecilnya frekuensi dan durasi tonton responden tidak berpengaruh pada kognisi, afeksi, dan konasi responden. Bisa saja atensi memberikan pengaruh kecil pada kognisi, afeksi, dan konasi responden.

Pada uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas data menunjukkan normal dan linear. Namun pada uji korelasi data menunjukkan tidak adanya korelasi. Pada uji T dan uji R², data menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel Terpaan Adegan Seks (x) terhadap variabel Sikap pada Seks Pranikah (y) menunjukkan tidak adanya pengaruh, apabila berpengaruh, pengaruh variabel x terhadap y hanyalah 1%.

Tidak adanya pengaruh atau pengaruh yang kecil antara variabel x terhadap variabel y merupakan hasil temuan peneliti. Banyak faktor yang membuat hasil temuan menjadi tidak terbukti, seperti keluarga, lingkungan, dan pendidikan yang mendukung juga membuat pengaruh variabel x semakin kecil. Menurut (Rahmawati & P, 2018), Jika memiliki pengetahuan yang cukup, akan muncul sikap yang positif atau menolak adanya perilaku seks pranikah, dan sebaliknya, jika kita memiliki pengetahuan yang kurang, akan muncul sikap yang negatif atau mendukung adanya perilaku seks pranikah. Seperti yang terjadi pada mahasiswa yang sudah melewati dan mendapatkan pengalaman maupun pengetahuan, peneliti merasa bahwa mahasiswa sudah siap dengan terpaan adegan seks sehingga membuat angka pengaruh variabel x terhadap y semakin kecil.

Selain itu, faktor dari keluarga yang tidak mengenalkan edukasi seks dan keluarga yang cenderung membolehkan dan suka mengizinkan juga bisa menjadi pemicu cara penyikapan pada seks pranikah (Febriana & Pratiwi, 2021). Kemungkinan, sebagian besar responden pada waktu kecil hingga remaja mendapatkan didikan dari keluarga secara baik dan benar. Sehingga

apabila diberikan terpaan adegan seks maupun lingkungan yang di dalamnya terdapat perilaku seksual seperti pergaulan bebas, mereka bisa membatasi diri dengan cara masing-masing.

Jika pada remaja, biasanya melakukan seks pranikah karena ikatan emosional. Diawali dengan rasa penasaran akhirnya menuju pada kontak fisik yang lebih jauh dengan teman atau pacarnya yang membuat keterikatan menjadi semakin erat dan semakin sulit dipisahkan (Ramadhani et al., 2023). Kemungkinan karena faktor pengalaman, serta melihat contoh dari teman saat remaja, responden memiliki kecenderungan untuk memilih jawaban positif atau menolak seks pranikah. Bersamaan dengan indikator atensi yakni perhatian pengamatan kepada suatu pesan atau stimulus sehingga menimbulkan suatu respon yakni penolakan pada seks pranikah.

Karena mayoritas responden dalam penelitian ini adalah gen Z, bisa saja yang mempengaruhi hasil ketidakberpengaruhannya variabel x terhadap y karena kurang terbukanya responden dalam pengisian kuesioner. Seperti pada penelitian (Wasisto Aji et al., 2023) mengatakan bahwa proteksi diri gen Z terhadap privasi maupun data diri menunjukkan bahwa mereka tidak merasa keberatan apabila fungsi suatu aplikasi digital akan terhambat demi perlindungan data dirinya. Hingga tindakan paling ekstrim yang dilakukan gen Z apabila khawatir dengan disalahgunakannya data pribadinya adalah menghentikan penggunaan media sosial tersebut. Hal ini juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi jawaban responden kurang terbuka dalam berpartisipasi pada penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh terpaan adegan seks dalam drama Korea periode 2020-2023 terhadap sikap pada seks pranikah mahasiswa Ilmu Komunikasi Untag Surabaya. Temuan menunjukkan bahwa adanya pengaruh hanya 1% berdasarkan hasil uji R², selebihnya sikap pada seks pranikah dipengaruhi oleh faktor lain. Penyebab kecilnya pengaruh terpaan adegan seks bisa saja disebabkan oleh kematangan subjek penelitian (mahasiswa) yang sudah dibekali pengetahuan yang cukup untuk menerima terpaan adegan seks pada drama Korea. Sehingga menyebabkan ketidakberpengaruhannya terpaan tersebut terhadap sikap pada seks pranikah.

Selain pengetahuan, faktor keluarga yang memperbolehkan atau menuruti anak saat anak-anak hingga remaja juga dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh seseorang. Dalam temuan penelitian ini responden sepertinya mendapat didikan yang baik dan benar dari keluarganya.

Kemudian, faktor lain yang mempengaruhi sikap pada seks pranikah cenderung ke arah negatif adalah keterikatan emosional pada saat remaja. Kemungkinan responden sudah dapat mengendalikan emosi mereka atau mereka belajar dari kesalahannya maupun temannya pada masa remaja. Sehingga jawaban yang diberikan pada penelitian ini cenderung mengarah ke positif atau sikap menolak seks pranikah karena salah satu indikator yakni atensi pada variabel x.

Keterbukaan responden juga mempengaruhi tidak berpengaruhnya variabel x terhadap variabel y. Hal tersebut disebabkan karena rata-rata pengisian kuesioner pada penelitian ini adalah generasi Z yang sangat paham akan proteksi data diri agar tidak disalahgunakan.

Namun, meskipun tidak adanya pengaruh, mahasiswa menunjukkan pengaruh positif atau sikap penolakan terhadap seks pranikah dengan rasio 75%. Tetapi, masih ditemui mahasiswa yang bersikap netral terhadap lingkungan maupun pertemanan yang melakukan

seks pranikah, hal tersebut bisa saja disebabkan karena adanya keputusan untuk tidak mencampuri urusan orang lain demi menjaga kekondusifan lingkungan pertemanan,

SARAN

Dari hasil analisis data dan simpulan, peneliti merekomendasikan untuk mencari lebih lanjut mengenai terpaan adegan seks. Karena dirasa hasil terpaan adegan seks pada drama korea memiliki pengaruh yang kecil atau tidak berpengaruh, peneliti menyarankan menggunakan objek penelitian lain seperti anime, series *western*, maupun konten pada media sosial

Kemudian pada pemilihan subjek penelitian yang cenderung memiliki pengetahuan yang matang sehingga tidak menimbulkan pengaruh, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian terhadap subjek yang masih remaja. Dan apabila ingin meneliti mahasiswa, peneliti menyarankan untuk menggunakan metode kualitatif sehingga banyak menghasilkan temuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Anggraeni, D., & Tabitha Deborah. (2022). Pengaruh Terpaan Media Terhadap Minat Berkunjung pada Sial Interfood Expo Jakarta 2022. *Jurnal Publish (Basic and Applied Research Publication on Communications)*, 1(2), 92–110. <https://doi.org/10.35814/publish.v1i2.4204>
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Mitra Wacana Media.
- Damiati, Masdarini, L., Suriani, M., Adnyawati, N. D. M. S., Marsiti, C. I. R., Widiartini, K., & Angendari, M. D. (2017). *Perilaku Konsumen*. Rajawali Pers.
- Febriana, E. W., & Pratiwi, T. I. (2021). Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Ilmiah Nkeperawatan*, 878–887.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Versi 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi Pada Kalangan Remaja Beserta Dampaknya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136. <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/27452/pdf>
- Halawa, W. (2020). Improved Writing Ability Poster By Using Media Pictures Grade Viii Smp Negeri 1 Sawo Year Learning 20 20 /20 21. *Al'Adzkiya International of Education and Sosial (AIoES) Journal*, 1(2), 141–151. <https://doi.org/10.55311/aioes.v1i2.67>
- Kholisoh, N. (2018). Pengaruh Terpaan Informasi Vlog di Media terhadap Sikap Guru dan Dampaknya terhadap Persepsi Siswa. *Jurnal ASPIKOM*, 3(5), 1002. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i5.380>
- Khumaira, A., Gabriella, F., Charis, J. C., & Setijadi, N. N. (2024). Perspektif Teori Komunikasi Behaviorisme Oleh John Broadus Watson. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu*

- Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(1), 87–94. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i1.1442>
- Kiran, Y., & Dewi, U. S. P. (2017). Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis dan Spiritual Klien Terminal. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(2), 182. <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i2.9425>
- Laoli, J., Lase, D., & Waruwu, S. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'Oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 145–151.
- Mu'minin, U., Apriliana, S., & Septiana, N. (2022). *Konsep dan Karakteristik Psikologi Behaviorisme*. 115–126.
- Nata, S. A., Nurdalifah, Nopiyanti, & Rusmawati. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMK Negeri 9 Pangkep Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(3), 519–527. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
- Oktavia, D. A. R., & Sudaryanto, E. (2018). Motif Penggunaan Swafoto Sebagai Bentuk Eksistensi Diri Dalam Akun Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Foto Swafoto Dalam Media Sosial Instagram Sebagai Bentuk Eksistensi Diri Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *Representamen*, 4(01), 1–9. <https://doi.org/10.30996/representamen.v4i01.1420>
- Pasiska, & Takdir. (2020). *Manusia Dalam Pandangan Psikologi*. Deepublish.
- Putri, I. P., Liany, F. D. P., & Nuraeni, R. (2019). K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia. *ProTVF*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.20940>
- Rahmawati, D., & P, C. H. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*, 7(1), 72–77.
- Ramadhani, N. J., Samad, S., & Latif, S. (2023). Perilaku Seks Bebas pada Remaja dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang). *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 3(4), 74–86.
- Rivai, A. A., Wibowo, S. K. A., & Fuady, I. (2022). Analisis isi sexual script pada film A Copy Of My Mind. *ProTVF*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v6i1.33855>
- Saifullah, M. I., Sri, D., Rusmana, A., & Andrianto, N. (2023). Pengaruh Terpaan Media Melalui Feed Instagram @ Arofahminaumrohaji Terhadap Leads. *SEMAKOM: Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi*, 2(2), 780–788.
- Sari, N. P. P. A., Suryawati, I. G. A. A. S., & Pradipta, A. D. (2021). Motif Dan Kepuasan Pengguna Netflix Sebagai Media Streaming Di Kalangan Remaja Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Komunikasi MEDIUM*, 1(1), 1. www.statista.com,
- Setiawan, F. A. (2020). *Pengaruh Iklan Media Luar Ruang “OVO” Terhadap Minat Beli Kopi “Janji Jiwa” ITC Cempaka Mas/Friska Apfia Setiawan/61160063/Pembimbing: Siti Meisyaroh. 021*, 1–7. [http://eprints.kwikkiangie.ac.id/976/%0Ahttp://eprints.kwikkiangie.ac.id/976/3/BAB II KAJIAN PUSTAKA.pdf](http://eprints.kwikkiangie.ac.id/976/%0Ahttp://eprints.kwikkiangie.ac.id/976/3/BAB%20II%20KAJIAN%20PUSTAKA.pdf)
- Soehartono, I. (2021). *Metode Penelitian Sosial*. PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2013). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Alfabeta.

Sugiyono, S. H. (2021). Eksistensi Media Online Mediakita. Info Melalui Pendampingan Berkelanjutan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan ...*, 6, 149–153.
http://seminar.stkippacitan.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/PROSIDING-SEMNAS-2021_27_EKSISTENSI-MEDIA-ONLINE-MEDIAKITA.INFO-MELALUI-PENDAMPINGAN-BERKELANJUTAN.pdf

Wasisto Aji, P., Prahastiwi Utari, & Sudarmo. (2023). Manajemen Privasi Generasi Z Menghadapi Komersialisasi Data Pribadi di Media Sosial. *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 24(2), 103–116.
<https://doi.org/10.17933/iptekkom.24.2.2022.103-116>